

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Implementasi Kebijakan Program Jemput Bola Administrasi Kependudukan (JEBOL ANDUK) *Goes to School* di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Surabaya, dapat disimpulkan bahwasannya, Implementasi Kebijakan Program JEBOL ANDUK *Goes to School* di SMA Negeri 17 Surabaya belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik serta efektif, Program ini memang mampu mencapai tujuan utamanya tiga dari keempat faktor implementasi menurut teori Edward III (Anggara, 2014) diantaranya Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi, namun terdapat beberapa keterbatasan pada fokus Komunikasi.

Komunikasi dalam implementasi program JEBOL ANDUK di SMAN 17 Surabaya hanya menunjukkan keberhasilan pada dua dari tiga dimensi komunikasi Edward III. Transmisi informasi berjalan efektif melalui jalur formal dan informal yang melibatkan berbagai tingkatan organisasi. Konsistensi pesan terjaga dengan baik melalui berbagai saluran komunikasi yang digunakan. Namun, terdapat keterbatasan pada dimensi kejelasan, khususnya dalam aspek edukatif mengenai pentingnya kepemilikan KTP bagi siswa. Pengelolaan sumber daya menunjukkan hasil yang bervariasi pada setiap indikator. Dari segi staf, kualitas petugas telah memenuhi standar profesional, namun terdapat keterbatasan pada aspek kuantitas dengan rasio 1:30-50. Aspek informasi dan wewenang berjalan optimal dengan legitimasi formal yang jelas dari Dispendukcapil Surabaya. Fasilitas teknologi

informasi tersedia lengkap dengan dukungan kolaborasi sekolah, meskipun masih terdapat kendala teknis berupa gangguan jaringan dan maintenance sistem.

Disposisi menunjukkan hasil yang sangat positif baik dari implementor maupun kelompok sasaran. Siswa memberikan respon antusias dengan tingkat partisipasi yang tinggi, sementara pihak sekolah memberikan dukungan aktif dalam penyediaan fasilitas dan koordinasi. Disposisi positif ini menjadi modal sosial penting yang mendukung keberhasilan implementasi program. Aspek Struktur Birokrasi: Struktur birokrasi berfungsi efektif dengan SOP yang komprehensif namun fleksibel untuk mengakomodasi kondisi berbeda di setiap sekolah. Koordinasi multi-stakeholder yang melibatkan Pemerintah Kota Surabaya, Dispendukcapil, SMA Negeri 17 Surabaya, dan Kelurahan menunjukkan pembagian peran yang jelas tanpa tumpang tindih kewenangan yang signifikan.

Temuan Implementasi program *JEBOL ANDUK Goes to School* mengkonfirmasi keberhasilan program ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua dimensi dari keempat faktor implementasi berjalan sempurna, keunggulan pada dimensi-dimensi tertentu dapat mengompensasi keterbatasan pada dimensi lainnya. Program ini berhasil mengubah paradigma pelayanan administrasi kependudukan dari yang sebelumnya dianggap rumit menjadi mudah dan efisien melalui pendekatan proaktif dan kolaboratif.

## 5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Pemerintah Kota Surabaya dan juga pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau Implementor Program *Jebol Anduk Goes to School*, perlu untuk meningkatkan komunikasi dalam aspek sosialisasi mengenai pentingnya Kartu Tanda Penduduk dengan para siswa SMAN 17, pihak dinas juga mungkin dapat memberikan sosialisasi yang lebih mendalam kepada para siswa.
2. Saran bagi Pihak sekolah mungkin dapat menyediakan media untuk pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Surabaya melakukan sosialisasi kepada para siswa.
3. Saran bagi penelitian selanjutnya ialah penentuan informan bisa dilakukan lebih luas karena peneliti menyadari masih minimnya informan dalam penelitian ini. Selain itu, lokus penelitian dapat dilakukan lebih luas agar dapat memaksimalkan hasil dan temuan penelitian secara komprehensif.